

SMARTLINK RUPIAH EQUITY FUND

Maret 2020

BLOOMBERG: AZRPEQF:IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka Pendek (seperti deposito, SBI, SPN, dan/atau reksadana pasar uang) dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen saham (baik secara langsung melalui saham dan/atau melalui reksadana saham).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		-27,38%
Bulan Tertinggi	Jul-09	14,70%
Bulan Terendah	Okt-08	-19,00%

Rincian Portofolio

Saham	80,18%
Reksadana - Saham	3,70%
Kas/Deposito	16,13%

Lima Besar Saham

Bank Central Asia	13,38%
Bank Rakyat Indonesia	6,91%
Telekomunikasi Indonesia	6,55%
Unilever Indonesia	6,15%
Merdeka Copper Gold	4,47%

Informasi Lain

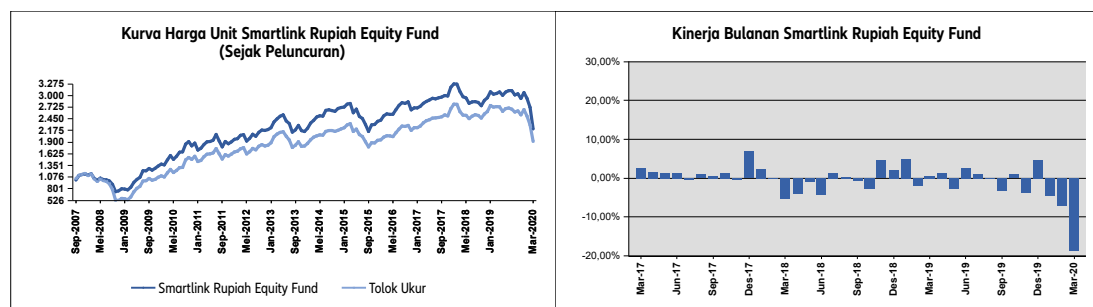
Total dana (Milyar IDR)	IDR 7.319,70
Kategori Investasi	Agresif
Tanggal Peluncuran	01 Sep 2007
Mata Uang	Rupiah
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Manajemen	2,00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	3.478.982.800,1709

Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 31 Mar 2020)	IDR 2.103,98	IDR 2.214,72

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Equity Fund	-18,63%	-27,89%	-26,55%	-27,38%	-21,41%	-27,89%	121,47%
Tolok Ukur*	-16,76%	-27,95%	-26,42%	-29,83%	-18,48%	-27,95%	92,22%

*Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi di bulan March 2020 pada level bulanan +0.26% (dibandingkan konsensus inflasi +0.13%, +0.28% di bulan Februari 2020). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2.96% (dibandingkan konsensus +2.92%, +2.98% di bulan Februari 2020). Inflasi inti berada di level tahunan +2.87% (dibandingkan konsensus 2.76%, +2.76% di bulan Februari 2020). Penurunan inflasi bulanan diakibatkan oleh deflasi pada 'volatile price' (harga ikan dan bawang putih) dan 'administered price' (ongkos transportasi udara). Sedangkan, naiknya inflasi inti dikontribusikan oleh kenaikan harga emas. Pada pertemuan Dewan Gubernur 18 dan 19 Maret 2020, Bank Indonesia menurunkan 7-day Reverse Repo Rate sebesar 25 basis poin menjadi level 4.50%, dan juga menurunkan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman sebesar 25 basis poin menjadi level 3.75% dan 5.25%. Bank Indonesia juga mengumumkan tujuh kebijakan moneter yang diharapkan dapat membantu perekonomian Indonesia, sebagai berikut: 1) tiga intervensi pada FX spot, DNDF, dan pasar obligasi; 2) penambahan jangka waktu fasilitas repo hingga 12 bulan; 3) penambahan frekuensi pada FX swap menjadi setiap hari; 4) memperluas pemotongan GWM sebesar 50 basis poin; 5) memperkuat instrumen FX term deposit; 6) mengimplementasikan rekening rupiah untuk investor asing sebagai dasar untuk transaksi DNDF, dan 7) penguatan system pembayaran untuk mitigasi penyebaran Covid-19. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -15% menjadi 16,367 di akhir bulan Maret 2020 dibandingkan bulan sebelumnya 14,234. Neraca perdagangan Februari 2020 mencatat surplus sebesar +2,336 juta dolar AS versus defisit bulan sebelumnya sebesar -864 juta dolar AS. Surplus tersebut dikontribusikan oleh kenaikan jumlah ekspor untuk sector non-minyak dan gas, khususnya naiknya permintaan batubara oleh Tiongkok dan juga kenaikan harga minyak sawit mentah. Neraca dagangan non minyak dan gas pada bulan Februari 2020 mencatat surplus sebesar +3,268 juta dolar, sementara bulan lalu menghasilkan defisit sebesar -361 juta dolar. Sementara itu, neraca dagang minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -932 juta dolar pada bulan Februari 2020, tetapi defisit tersebut lebih rendah dibandingkan defisit di bulan Januari 2019 sebesar -1,181 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia menurun sebesar USD 9.40 miliar menjadi sebesar USD 121.0 miliar pada akhir Maret 2020, lebih rendah dibandingkan dengan USD 130.40 miliar pada akhir Februari 2020. Penurunan cadangan devisa ini dikarenakan pembayaran hutang luar negeri pemerintah dan untuk stabilisasi mata uang rupiah.

IHSG ditutup lebih rendah di 4,538.93 (-16.76% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi penghambat utama seperti BBRI, BMRI, BBCA, ASII, dan TPIA turun sebesar -27.92%, -35.67%, -12.16%, -29.41% dan -34.38% MoM. Indeks JCI melanjutkan penurunannya pada bulan Maret dan juga di seluruh pasar saham global setelah meluasnya wabah Covid-19 dan membuat WHO menyatakan status pandemi, karena penambahan kasus baru di seluruh dunia naik ke angka 60.000 per hari yang memicu langkah-langkah menjaga jarak sosial, pembatasan aktivitas dan larangan perjalanan di seluruh dunia. Hal ini tidak diragukan lagi akan mengganggu aktivitas ekonomi global dan pasar keuangan akan melemah. Stimulus moneter dan fiskal yang diumumkan di seluruh dunia juga dengan harapan dapat membendung pelemahan ekonomi yang lebih dalam, tetapi pelemahan tersebut tidak dapat kita hindari pada saat ini. Di sisi lain, adanya gejolak pada pasokan minyak juga membebani pasar keuangan. Kami melihat adanya kontraksi pertumbuhan global di tahun 2020. Dari sisi sektor, Sektor Industri Lain mencatat performa paling buruk di bulan ini, turun sebesar 25.91% MoM. PBRX (Pan Brothers) dan IMAS (Indomobil Sukses Internasional) menjadi penghambat utama, terdepresiasi sebesar 45.65% dan 37.31% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Industri Dasar yang turun sebesar 23.53% MoM. MAIN (Malindo Feedmill) dan KRAS (Kratatau Steel Persero) mencatat penurunan sebesar 40.29% dan 35.22% MoM. Di sisi lain, Sektor Konsumsi mencatat performa paling baik diantara paling buruk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar 4.81% MoM. GGRM (Gudang Garam) dan HMSP (HM Sampoerna), menjadi penghambat utama, turun sebesar 19.41% dan 16.18% MoM.

Strategi portfolio kami adalah fokus pada pemilihan saham yang lebih defensif dimana risiko/imbalance hasil masih menjadi fokus paling utama. Secara umum, kita selektif pada saham-saham yang memiliki resiliensi fundamental yang baik, ratio hutang yang relatif rendah dan tata kelola perusahaan yang baik. Kami lebih menekankan pada pengelolaan ekspektasi laba bersih dengan pendekatan yang lebih konservatif dibandingkan pertumbuhan dan memperhitungkan nilai dari itu dan juga mengingat forex, tingkat leverage dan kemampuan untuk menghasilkan arus kas.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartlink Rupiah Equity Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atau penggunaan / hasil atau penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.